

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (KEMENDIKBUD, 2013: 1). Tujuan pendidikan nasional akan berhasil jika pendidikan dilakukan sejak dini, Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke beberapa arah, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang dimulai sejak dini akan berbeda, karena dengan pendidikan atau pembiasaan akan lebih merangsang otak anak untuk menerima pendidikan-pendidikan selanjutnya. Melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal atau diakui masyarakat, hendaknya pendidikan juga memperhatikan lingkungan disekitarnya, sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada didalam masyarakat. Setiap anak membutuhkan rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan potensinya.

Melalui pendidikan anak juga diperkenalkan dengan lingkungannya agar dia dapat menyesuaikan diri dilingkungannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif bahasa dan social emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi tumbuh kembang anak. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur formal dan nonformal. Pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia 4-6 tahun. Adapun penyelenggaraan PAUD jalur nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Play Grup / kelompok Bermain dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk usia dini 0-<2tahun, 2-<4 tahun. Dan berdasarkan hasil penelitian tentang anak, diketahui bahwa pada usia dini (0-8 tahun) adalah usia emas “*golden age*” dimana 80% pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan pesat, 50% diantaranya terjadi pada rentang usia 0-4 tahun. Jika usia 8 tahun sejajar dengan kelas 2 SD, maka momentum 80% hampir terlewatkan dan hanya tersisa 20% yang dapat dioptimalkan pada pendidikan selanjutnya. Artinya momentum perkembangan ini tidak akan terulang dan jika tidak distimulasi dalam pendidikan yang berkualitas akan sangat merugikan masa depan anak.

Setiap jenjang pendidikan merupakan bagian-bagian dari keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai suatu system maka pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dalam pengembangan sumber daya manusia pada pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Untuk itu PAUD sebagai peletak dasar pendidikan sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan selanjutnya. Dalam mendorong kualitas anak/ keluarga dan untuk memperoleh guru PAUD yang berkualitas perlu kerjasama dan dukungan orang tua.

Pandemic COVID 19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia mulai aktivitas olahraga, perkantoran, bahkan sampai pada hubungan transedental bagi seluruh pemeluk agama di dunia tidak terkecuali dengan bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang sangat lekat dengan interaksi yang melibatkan banyak orang; pendidik dengan para peserta didik dalam satu lingkungan belajar secara langsung bertatap muka. Karena pandemic covid 19 interaksi secara langsung dihentikan (*social distancing*) dan diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (*daring*) dengan memanfaatkan media internet. Hal ini berlaku untuk seluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini. Lembaga- lembaga PAUD yang sangat intens dalam melakukan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar di ruang-ruang kelas, karena adanya COVID 19 diganti dengan pembelajaran di rumah masing- masing peserta didik melalui daring. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak karena setiap anak mempunyai karakteristik dan gaya belajar yang berbeda, maka dari itu pendidik harus bisa memahami, memotivasi, memberikan sumber belajar yang bervariasi agar anak lebih semangat dan pembelajaran tidak terkesan membosankan. Pada dasarnya anak lebih menyukai hal-hal yang baru. Oleh karena itu dalam upaya mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini dalam pembelajaran daring adalah dengan memberikan media yang unik dan menyenangkan yang dapat merangsang imajinasi mereka agar lebih mudah meresap dalam memori ingatan anak. Dengan menggunakan media pembelajaran yang unik dan tidak terkesan membosankan karena seolah-olah mereka sedang bermain, sehingga anak akan lebih mudah menerima materi kegiatan yang diberikan.

Huruf hijaiyah merupakan dasar- dasar untuk membaca Al Quran menjadi salah satu hal yang penting yang harus dikenalkan kepada anak mengingat masa anak merupakan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah karena bacaan sholat dan doa menggunakan bahasa arab yang ditulis dengan huruf hijaiyah. Dengan banyaknya pilihan media pembelajaran yang menarik maka minat belajar anak menjadi lebih tinggi dalam mempelajari huruf hijaiyah, karena dengan ketersediaan media pembelajaran yang edukatif dan menarik anak tidak akan merasa bosan dan bisa menambah pengalaman yang menarik ketika diberi materi pembelajaran. Namun dalam praktiknya di lembaga pendidikan anak usia dini, dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah masih dijumpai keterbatasan media pembelajarannya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di TK Qurratu A'yun pada tanggal 5 oktober 2020, masih terdapat adanya beberapa anak yang tidak maksimal dalam proses kegiatan pembelajaran melalui daring hal itu terjadi dikarenakan anak yang terlalu aktif sehingga tidak bisa berlama- lama di depan fasilitas gawai ataupun laptop yang mereka gunakan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar daring. Selain itu juga, ada permasalahan dari orang tua peserta didik yang kadang kewalahan mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring. Jadi, para pendidik yang berusaha berinovasi agar peserta didik betah di depan gawai atau laptop. Kegiatan selama daring tentulah tidak sama dengan kegiatan yang dilakukan secara tatap muka, mereka mempunyai kurikulum darurat dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi rumah termasuk pemberian tugas harus yang berkaitan dengan lingkungan rumah. Jadi, setiap pemberian tugas harus disinkronkan dengan fasilitas yang ada di dalam atau di sekitar lingkungan rumah peserta didik.

Penerapan strategi pengenalan huruf hijaiyah menjadi salah satu solusi untuk menemukan salah satu cara yang pas dalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak, di TK Islam Qurratu A'yun menggunakan metode wafa dalam memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak. Metode wafa dirasa cukup efektif dalam

memperkenalkan huruf hijaiyah kepada anak dan mempunyai buku kusus, penyebutan huruf dengan irama sehingga peserta didik senang, aktif, tidak gampang bosan dalam pembelajaran dan mudah untuk di hafal dengan cepat meski ada beberapa peserta didik yang belum bisa menyebutkan huruf dengan sempurna dan menghafalkannya. Berdasarkan keadaan diatas sesuai dengan situasi pandemic covid 19 dan sesuai dengan peraturan pemerintah terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online/* daring, maka peneliti terdorong melakukan penelitian Strategi pengenalan huruf hijaiyah dalam pembelajaran daring anak kelompok B TK Islam Terpadu Qurratu A'yun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pengenalan huruf hijaiyah dalam pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah Islam terpadu Qurratu A'yun kelompok B?
2. Bagaimana Cara mengatasi permasalahan atau solusi dari strategi pengenalan huruf hijaiyah dalam pembelajaran daring?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini adalah penulis merumuskan masalah. Bagaimana Strategi Pengenalan Huruf Hijaiyah Dalam Pembelajaran Daring Anak Kelompok B Di TK Islam Terpadu Qurratu A'yun Yayasan EL Madinah Wahdah Islamiah Gorontalo Kel. Wumialo Kec. Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Strategi pengenalan huruf hijaiyah dalam pembelajaran daring anak kelompok B TK Islam Terpadu Qurratu A'yun Yayasan El Madinah kecamatan kota tengah kota gorontalo dan hambatan atau solusi yang ditemukan pada saat pengenalan huruf hijaiyah dalam pembelajaran daring.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak khususnya Anak usia dini agar lebih memahami perbedaan huruf antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya pada huruf hijaiyyah, selain itu juga anak didik bisa melafadzkan huruf dengan baik dan benar.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi anak dapat memahami perbedaan huruf hijaiyyah sesuai dengan tingkat pencapaiannya masing- masing dalam pembelajaran daring
2. Bagi guru, memotivasi guru dalam membantu dalam memahami anak tentang huruf hijaiyyah dalam pembelajaran daring
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai saran atau masukan terhadap upaya pemahaman stimulasi anak usia dini dalam pengenalan huruf hijaiyyah melalui daring
4. Bagi orang tua, bisa lebih aktif dan peka terhadap situasi dan kondisi pembelajaran daring anak di tengah pandemi ini
5. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman tentang penelitian khususnya mengenai deskriptif pembelajaran daring dalam hal memperkenalkan huruf hijaiyyah pada peserta didik